

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TATAP MUKA

Dra. T. Pardede)*

Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang senantiasa berkomunikasi. Perkembangan teknologi yang cepat dan semakin canggih, sering kali mengabaikan hakikat komunikasi yang utama, yakni komunikasi antarpribadi melalui tatap muka. Oleh karena itu, pertanyaan utama yang muncul ialah apakah komunikasi tatap muka tidak diperlukan lagi, mengingat teknologi maju yang semakin berkembang belakangan ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi tanpa tatap muka. Lalu, apakah teknologi maju merusak hakikat dari komunikasi itu sendiri? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi bahan pengkajian dalam tulisan ini.

Tujuan Penulisan

Penulisan ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai **komunikasi antarpribadi** yang dikhususkan pada **metode tatap muka** serta bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada semua pihak bahwa komunikasi tatap muka adalah hakikat komunikasi yang utama.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan tulisan ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi secara spontan antara dua orang dengan menggunakan

pelbagai lambang yang bermakna. Pembahasan mengenai komunikasi antarpribadi ini akan dikhususkan pada metode tatap muka sebagai komunikasi antarpribadi yang utama.

Hakikat Komunikasi Pribadi melalui Tatap Muka

Hubungan antara teknologi dengan komunikasi, tentang peranan penting kontak terhadap komunikasi antarpribadi, serta tentang peranan komunikasi sebagai pemberi makna, akan dibahas lebih lanjut dalam uraian berikut ini.

Perubahan-Perubahan dalam Bidang Teknologi Dapat Meningkatkan Kebutuhan Komunikasi yang Lebih Manusiawi

Teknologi elektronika merupakan cikal bakal yang paling banyak sumbangannya terhadap teknologi komunikasi yang sangat berpengaruh dan diakui kecanggihannya sampai sekarang.

Sebagai manusia, makhluk yang mengisi bumi, maka tidak seorang pun yang tidak terlibat di dalam proses itu. Penemuan-penemuan dalam bidang elektronika komunikasi pada gilirannya berdampak sangat luas dalam bidang komunikasi, khususnya interaksi, relasi, maupun komunikasi antarpribadi.

*) Staf Fungsional Pranata Humas, BKPI-LIPI

Sesuai dengan kodratnya, manusia yang mampu berkomunikasi adalah manusia yang dapat bertahan hidup sebagai makhluk karena ia mampu mengorganisasi, memperbaiki, mengembangkan dan meluaskan cara berkomunikasi, dalam hal ini mempengaruhi evolusi fisiknya. Usaha manusia yang pertama adalah mengusahakan informasi yang dikirimnya jelas dimengerti dan disampaikan dalam bermacam cara. Di samping itu, ia harus mengembangkan kemampuan menganalisa dan menginterpretasikan berita. Sejak semula manusia berusaha memperbaiki kemampuannya menerima dan menyebarkan informasi tentang lingkungannya, di samping meningkatkan kecepatan, kejelasan, dan macam cara pengiriman informasi.

Mulai dari cara yang paling sederhana, yaitu dengan gerakan tubuh, manusia tidak henti-hentinya mengembangkan cara penyampaian pesan terutama yang nonverbal.

Pada dasarnya, komunikasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi sebagai proses meliputi:
 - a) Proses komunikasi primer, berlaku tanpa alat, yaitu secara langsung dengan menggunakan bahasa, gerakan yang diberi arti khusus, aba-aba, dan sebagainya;
 - b) Proses komunikasi sekunder, berlaku dengan menggunakan alat agar dapat melipatgandakan jumlah penerima pesan, yang berarti pula mengatasi hambatan-hambatan geografis (berupa radio, televisi), serta hambatan waktu (berupa telepon). Dalam hal ini alat-alat itu merupakan media massa.
- 2) Proses komunikasi primer mendasari pola komunikasi tradisional atau pola komunikasi lama, dan proses komunikasi sekunder mendasari pola komunikasi baru atau pola komunikasi modern.
- 3) Jaringan komunikasi tradisional.

Suatu jaringan komunikasi yang masih dianggap sangat penting oleh masyarakat pedesaan, ciri-cirinya adalah:

- a) Hubungan sosial antara para pelakunya berlangsung dengan tatap muka;
- b) Hubungan sosial yang terjadi sifatnya mendalam dan berlaku pada orang-orang yang berbeda status;
- c) Pemberi pesan dinilai oleh si penerima pesan dari segi identitasnya atau segi wibawa/gengsinya dan bukan dari isi yang dibawakan pesan itu.

Seberapa jauh pengaruh temuan-temuan baru tersebut pada komunikasi antarpribadi? Komunikasi tatap muka, merupakan jenis komunikasi tradisional yang paling tua. Ia merupakan satu-satunya komunikasi antarmanusia yang paling utama. Temuan-temuan baru dapat mengubah kebiasaan dan gaya hidup, jenis dan cara kegiatan, serta tampilan manusia sehari-hari.

Kehadiran media massa mempunyai kepentingan tersendiri. Ia dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui media yang disebarkannya. Ia seolah-olah membesarkan dan mendewasakan anak-anak karena kita belajar sedikit demi sedikit tentang kehidupan ini dari media.

Kita hanya dan harus mengakui pembaharuan dalam bidang teknologi komunikasi dari segi positifnya, yakni meningkatkan kapasitas berkomunikasi dengan orang lain yang menembus batas-batas geografis, waktu, dan status sosial yang selama kurun waktu berabad-abad lamanya menjadi penghambat.

Komunikasi Antarpribadi Dimulai Dengan Membangun Kontak dengan Orang Lain

Para ahli mempermasalahkan apakah komunikasi antarpribadi melalui media yang didukung teknologi komunikasi lebih efektif daripada melalui tatap muka, karena keduanya dapat menghasilkan suatu umpan balik langsung yang efektif dan efisien. Hal ini

bergantung kepada cara kita memandang akhir dari proses komunikasi itu, apakah manusiawi atau tidak.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Yang dimaksud dengan kontak itu bukan harus saling menyentuh, melainkan cukup dengan berbicara dengan pihak lain. Ini berarti bahwa kontak memang tetap diperlukan, namun cara berkontak mulai berubah, yang penting terdapat hubungan pada taraf pertama antara kedua pihak sebelum mereka bersama memasuki tahap komunikasi, termasuk komunikasi tatap muka.

Komunikasi yang manusiawi sebenarnya adalah komunikasi yang maknawi yang saling memahami lahir dan batin tanpa memandang media mana yang digunakan. Komunikasi ini akan berhasil baik jika mampu menjembatani pihak-pihak yang berkomunikasi dalam pikiran, perasaan, dan perbuatannya.

Komunikasi Membantu Memberikan Makna yang Sama di Antara Manusia

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses yang hampir setiap hari mengitari dan mengikat manusia dalam kehidupannya. Mengapa? Karena komunikasi dalam keseluruhan artinya bertujuan membentuk dan mengembangkan kebersamaan dalam makna. Kebersamaan dalam makna itu merupakan hasil dari suatu proses membagi informasi, menukarnya dan saling mengisi, melengkapi kekurangan satu dengan yang lainnya. Dalam proses komunikasi antarpribadi kebersamaan dalam makna dapat diperoleh hasilnya secara langsung jika peserta komunikasi cepat dan tanggap serta paham akan setiap pesan yang dipertukarkan.

Tanpa komunikasi maka tiada makna yang sama akan diberikan oleh peserta komunikasi terhadap pesan tersebut.

Komunikasi Berkembang Karena Orang Mempertukarkan Pengalamannya

Terkadang ketika terlibat dalam suatu proses komunikasi antarpribadi banyak di antara kita yang tidak sadar bahwa komunikasi disebabkan kita berhasil mempertukarkan pengalaman masing-masing.

Ketika kita berkomunikasi maka kita memberitahukan suatu informasi, membujuk, menukarkan ide dan pengalaman, ataupun menekan orang lain. Pada saat seperti itu kita secara bergantian mendengarkan cerita atau pengalaman tersebut dengan penuh perhatian. Pertukaran pengalaman merupakan pemer kaya komunikasi antarpribadi untuk lebih mengenal satu sama lain serta untuk saling melengkapi. Peserta komunikasi menjadi puas karena dalam pengalamannya berkomunikasi itu banyak sekali pertanyaan yang telah secara langsung maupun tidak langsung dijawab dalam beragam cerita.

Tatap Muka Sebagai Komunikasi AntarPribadi yang Utama

Mengapa tatap muka disebut sebagai komunikasi antar pribadi yang utama? Jawabannya ada dalam uraian berikut ini.

Tatap Muka yang Dilakukan Berulang-Ulang dan Bergantian Dapat Meningkatkan Mutu Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dengan tatap muka dipandang lebih sukses daripada bentuk komunikasi antarmanusia lainnya. Seseorang dapat berkomunikasi untuk mempelajari sesuatu dengan baik apabila menggunakan lebih dari satu inderanya, yaitu tahapan mengetahui atau melihat melalui mata, tahapan mendengar melalui telinga, tahapan penciuman melalui hidung, tahapan meraba dengan tangan, dan tahapan merasa dengan lidah.

Kelebihan komunikasi tatap muka, wawancara muka yang merupakan satu rangkaian pertukaran-pertukaran pesan antara dua orang dalam proses komunikasi di antara mereka berhasil menjalin suatu kontak. Kontak

itu berhasil karena mereka saling mempertukarkan pesan secara berbalas-balasan.

Bentuk komunikasi tatap muka mempunyai keistimewaan, yakni efek dan umpan balik, aksi dan reaksi langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Aksi maupun reaksi verbal dan nonverbal, semuanya terlihat jelas dan langsung. Oleh karena itu, tatap muka yang dilakukan terus-menerus kemudian dapat mengembangkan komunikasi antarpribadi yang memuaskan dua pihak.

Kita Berkomunikasi Dengan Tatap Muka Karena Belajar dari Keluarga dan Lingkungan

Bayangkan kembali kehidupan kita sejak kecil sampai memasuki usia dewasa. Kita selalu melibatkan dan dilibatkan dalam hubungan dengan orang lain melalui komunikasi tatap muka.

Seorang anak, Daud namanya, sejak kecil mulai diajarkan kata 'mama' dan 'papa'. Untuk pertama kalinya ia menghubungkan objek manusia yang disebut dengan mama dan papa. Ketika menyebutkan kata 'mama' dan 'papa', ia memandang manusia itu, jika orang yang dipanggil mama dan papa kemudian melihatnya dan menjawab, maka konsep itu telah diyakininya sebagai kebenaran. Ada koherensi antara apa yang didengar sebelumnya dengan apa yang dialaminya sekarang.

Kegiatan tatap muka yang dilakukan antarpribadi dengan sesamanya merupakan suatu gerakan yang terus-menerus dalam waktu dan ruang sebagai wujud keberadaan dan hubungannya yang aktif dengan orang lain. Dalam proses seperti ini, komunikasi tatap muka selalu berusaha saling menarik lawannya untuk memasuki area pengaruh komunikasi, area pengalaman dan area rujukannya. Komunikasi tatap muka merupakan suatu komunikasi yang dinamis, yang dimulai melalui kesan pertama yang menarik perhatiannya. Karena komunikasi antarmanusia itu

berkembang maka tatap muka yang terus-menerus merupakan suatu dinamika komunikasi, akan meningkatkan keterikatan psikologis antara mereka, menumbuhkan saling percaya, menumbuhkan kesamaan, dan mungkin kesamaan dalam bertindak.

Semua Pengalaman Komunikasi Seseorang Mempengaruhi Interaksinya Dengan Orang Lain

Komunikasi tatap muka dengan orang lain memantapkan pengalaman seseorang dalam bertatap muka, sehingga orang tersebut dapat memutuskan apakah ia harus menyampaikan atau menerima pesan, memberikan atau menerima pikiran, melahirkan atau mendengarkan perasaan orang lain saja, harus bertindak atau harus diam saja. Semua keadaan ini tergantung dari pengalaman komunikasi kita dengan orang lain sejak kecil.

Pengalaman-pengalaman seperti ini membentuk sejuta pengalaman untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain yang dimulai dari dalam keluarga, kemudian ke luar luas, tetangga ataupun masyarakat umumnya bahkan secara lintas budaya.

Uraian ini meyakinkan kita bahwa komunikasi tatap muka membantu setiap orang untuk membentuk jaringan interaksi bersama.

Komunikasi Tatap Muka dalam Bidang Lain

Dalam perilaku kerja manusia, komunikasi antarpribadi merupakan faktor yang sangat penting yang menyokong keberhasilan pencapaian tujuan dalam kerja tersebut, bahkan komunikasi antarpribadi merupakan pusat dari perilaku kerja manusia. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut ini.

Komunikasi AntarPribadi Merupakan Pusat dari Perilaku Kerja Manusia

Manusia hidup dan bekerja karena ingin menunjukkan keberadaannya. Seseorang dalam hidupnya setiap hari diperkirakan menyita waktu rata-rata empat puluh jam setiap minggu untuk bekerja. Katakanlah kita mulai bekerja pada usia 25 tahun dan pensiun pada usia 56 tahun, maka sebenarnya setiap orang telah mengalami suatu pengalaman berkomunikasi di rumahnya.

Setiap hari dalam organisasi kita berhadapan dengan atasan dan rekan-rekan, dengan bawahan dan relasi lainnya dalam waktu senggang tersebut. Kita melakukan komunikasi antarpribadi meskipun harus diterjemahkan dalam *setting* organisasi. Apakah penting membedakan hal demikian? Jawabannya adalah ya, komunikasi antarpribadi harus dibedakan dalam situasi, waktu, dan ruang. Dalam situasi organisasi maka komunikasi antarmanusia lebih bersifat birokrasi.

Fungsi lain dari komunikasi seperti dalam organisasi adalah kita dapat belajar dan mengubah diri sendiri karena kita lebih tahu kelebihan dan kekurangan diri kita dibandingkan dengan orang lain dalam suatu organisasi. Maka benarlah, bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan di tempat kerja (organisasi) merupakan pusat dari perilaku kerja itu sendiri.

Perubahan dari Status Seseorang Ikut Mengubah Pola Komunikasi Tatap Muka

Satu hal lagi yang harus diingat, perubahan-perubahan dalam status seseorang baik dalam keluarga ataupun dalam organisasi sebenarnya ikut mengubah bentuk dan cara-cara orang berkomunikasi dengan orang lain. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam struktur tugas dan fungsi akan mempengaruhi pula kebiasaan berkomunikasi tatap muka.

Misalnya, seorang Dirjen lebih jarang bertatap muka dengan para pelaksana di unit kerjanya, dibandingkan dengan para

sekertarisnya atau para pembantu dekatnya. Akibatnya perubahan status mempengaruhi perilaku komunikasi tatap muka, minimal jumlah dan frekuensinya semakin berkurang.

Bagaimana Akibat Komunikasi AntarPribadi Itu?

Pusat dari studi komunikasi tatap muka terletak pada keistimewaannya, yaitu umpan balik yang tidak ditunda, hal ini merupakan faktor pembeda dengan komunikasi massa. Umpan balik komunikasi antarpribadi segera dapat diuraikan, dirinci sebagai suatu balasan atau tanggapan yang terjadi saat itu juga.

Kejadian-kejadian yang diperoleh seseorang sebagai keuntungan komunikasi tatap muka antara lain, adalah (1) dapat mengetahui secara langsung apakah kita diterima oleh lawan bicara atau tidak; (2) dapat juga mengetahui apakah pesan kita diterima dan dimengerti pihak lain; (3) dapat pula mengetahui apakah pesan kita tidak hilang ataupun menjadi kurang jelas; (4) dapat belajar mengenai sesuatu pesan yang perlu diulang, lalu mengatur pesan-pesan yang lebih baik untuk menambah atau mengurangi jumlah mutu pesan yang kita komunikasikan.

Jadi, umpan balik berfungsi sebagai unsur pemer kaya, pemerkuat komunikasi antarpribadi sehingga harapan-harapan dalam proses komunikasi menjadi sungguh-sungguh terjadi. Umpan balik mengakibatkan sebuah pesan kembali kepada komunikatornya secara asli dan memberikan kekuatan baru dalam menambah dan mengurangi pengetahuan, perasaan, keinginan maupun tindakan seseorang. Umpan balik dapat berkembang dan melahirkan pesan-pesan baru yang lebih bermutu demi kesamaan makna. Karena hanya manusialah yang memiliki pikiran dan perasaan untuk menangkap kebersamaan dalam makna-makna itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunikasi antarpribadi melalui metode tatap muka merupakan dasar penting dari komunikasi manusia.

Komunikasi antar pribadi melalui tatap muka senantiasa tetap diperlukan oleh manusia, terlebih karena hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat memutuskan hubungan dengan orang lain.

Pembaharuan dalam bidang teknologi justru dapat meningkatkan kapasitas berkomunikasi dengan orang lain, hanya saja penggunaan teknologi dalam berkomunikasi harus diimbangi dengan kesadaran setiap penggunaannya akan pentingnya komunikasi antarpribadi melalui tatap muka.

Saran

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka komunikasi menjadi hal yang mudah bagi manusia. Komunikasi bahkan dapat dilakukan tanpa pertemuan antarpribadi atau tatap muka. Akan tetapi, kemajuan teknologi berkomunikasi hendaknya tidak membuat kita mengabaikan komunikasi antarpribadi melalui tatap muka sebagai hakikat dari komunikasi manusia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fisher, B. Aubrey. 1987. *Interpersonal Communication*. New York: Random House, Inc.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

